

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2020 dan International Society of Hypertension (ISH) 2020, sekitar 600 juta orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, dan sekitar 3 juta di antaranya meninggal karena penyakit tersebut setiap tahunnya. WHO juga mencatat bahwa jumlah orang yang menderita tekanan darah tinggi di seluruh dunia telah mencapai 1 miliar, dua pertiganya tinggal di negara-negara berkembang dengan pendapatan rendah dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang serius, dengan sekitar 22% penduduk dunia menderita hipertensi, terutama di negara-negara dengan sumber daya terbatas. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian setiap tahunnya, mempengaruhi sekitar 8 juta orang di Asia Tenggara, dengan sekitar sepertiga penduduknya menderita hipertensi. Hal ini menyoroti dampak serius hipertensi terhadap kesehatan masyarakat, terutama di Asia Tenggara yang prevalensinya sangat tinggi (Ekarini, Heryati & Maryam 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2019, angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 25,8%. Data ini menunjukkan bahwa hipertensi dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius di Indonesia, meskipun prevalensi hipertensi mungkin berbeda-beda di setiap provinsi. Selanjutnya menurut data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2019, angka kejadian hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mengalami peningkatan sekitar 32,4%. Data menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak menyerang lansia dengan prevalensi sebesar 32,5%. Selain itu, data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia. Angka kejadian hipertensi meningkat menjadi 13,2% pada kelompok umur 18-24 tahun dan 20,1% pada kelompok umur 25-34 tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prevalensi hipertensi

meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia, dengan kejadian tertinggi terjadi pada kelompok usia lanjut, terutama pada kelompok usia di atas 75 tahun. Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan dan pengobatan hipertensi, terutama pada lansia, untuk mengurangi risiko komplikasi dan dampak kesehatan yang negatif (Info datin, 2022).

Data dari Dinkes Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman dengan jumlah kasus mencapai 87.430. Diikuti oleh Kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah kasus 77.026, lalu Kabupaten Bantul dengan jumlah kasus 60.204. Selanjutnya, Kabupaten Yogyakarta memiliki jumlah kasus 23.032, dan Kabupaten KulonProgo dengan jumlah kasus 22.624. Berdasarkan puskesmas, kasus hipertensi tertinggi tercatat di puskesmas Prambanan dengan jumlah kasus mencapai 3.923. Data ini memberikan gambaran mengenai distribusi prevalensi hipertensi di berbagai wilayah dan puskesmas di Provinsi D.I Yogyakarta, yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan program-program kesehatan yang lebih tepat sasaran (Dinkes Sleman, 2021). Data hasil kunjungan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) tahun 2021 di wilayah Puskesmas Pandak I didapatkan data 4.048 warga di wilayah Puskesmas Pandak I menderita hipertensi dan yang sudah berobat rutin ada 680 warga. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2021 menunjukkan penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Pandak I ada 3.254 dan yang berobat rutin hanya 36 % (PKP Puskesmas Pandak I Tahun 2021). Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk menaikkan angka penderita hipertensi yang berobat rutin.

Kepatuhan dalam minum Obat adalah faktor kunci yang memengaruhi pengaturan tekanan darah. Diperkirakan tingkat kepatuhan rata-rata dalam minum obat antihipertensi adalah 50-70% (WHO, 2003 seperti yang disebutkan dalam penelitian Mbakuranwang dan Agustine, 2019). Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat mempengaruhi efektivitas kerja pengobatan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi. Salah satu faktor yang signifikan adalah pengetahuan tentang

hipertensi arteri, di mana penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan baik (54,7%), diikuti oleh pengetahuan rata-rata (40,0%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan buruk (5,3%). Selain pengetahuan, faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pasien termasuk kurangnya pemahaman terhadap instruksi dari petugas kesehatan, ketidakpercayaan bahwa obat dapat mengendalikan gejala, serta tekanan darah yang masih tinggi meskipun telah mengonsumsi obat antihipertensi. Pasien hipertensi sering memerlukan lebih dari satu jenis obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah mereka, dan faktor-faktor ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Selain itu, penyebab ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi melibatkan berbagai faktor dan dapat melibatkan berbagai aspek seperti sistem perawatan kesehatan, terapi farmakologis, kondisi kesehatan pasien, dan status ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi masalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi (Unger et al., 2020).

Menurut penelitian Barokati (2019), pasien yang menderita hipertensi bersamaan dengan penyakit penyerta seperti diabetes mellitus (DM), kolesterol tinggi, penyakit jantung koroner, dan stroke sering kali membutuhkan penggunaan berbagai jenis obat secara bersamaan. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya interaksi obat, yang dapat berdampak pada efektivitas dan keamanan pengobatan. Faktor ini memiliki hubungan yang saling berkesinambungan dengan penurunan fungsi sistolik ventrikel kiri, yang menyebabkan peningkatan aktivitas jantung dan dapat mengakibatkan gagal jantung. Faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada orang dewasa yang menderita hipertensi bersama dengan penyakit penyerta seperti DM. Terapi/penatalaksanaan pasien dengan hipertensi merupakan salah satu bentuk terapi yang digunakan dengan menurunkan tekanan darah dalam batas normal dan mencegah timbulnya komplikasi. Terapi untuk farmakologis dilakukan dengan cara patuh untuk minum obat antihipertensi sesuai anjuran (Morika and Yurnike, 2019).

Pengobatan atau penatalaksanaan seseorang dengan tekanan darah tinggi adalah pengobatan farmakologis dengan obat hipertensi. Komitmen seseorang terhadap penggunaan obat hipertensi mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan tekanan darah menimbulkan dampak negative yang sangat besar, seperti komplikasi. Ketidakpatuhan minum obat merupakan faktor terbesar dalam keseimbangan tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan selama dilakukannya pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Pada saat yang sama, ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi menjadi salah satu faktor utama kegagalan pengobatan, sehingga hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian utama di Indonesia (Warkhmi, 2021). Untuk menghindari komplikasi pada pasien hipertensi, sebaiknya pasien hipertensi minum obat hipertensi dengan benar selama pengobatan. Pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat hipertensi dan perubahan gaya hidup (Mientarini et al., 2018). Kepatuhan pengobatan sangat penting pada pasien hipertensi, karena tekanan darah dapat dikontrol dengan penggunaan obat hipertensi secara teratur. Sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan organ penting seperti otak, jantung, dan ginjal dalam jangka panjang (Mangedai et al., 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 april 2024 di Puskesmas Pandak 1, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu perawat, hasil wawancara di dapatkan jumlah data pasien hipertensi pada bulan Januari sebanyak 621 kunjungan pasien, bulan Febuari sebanyak 606 kunjungan pasien, bulan Maret sebanyak 576 kunjungan pasien, lalu bulan April sebanyak 547 kunjungan pasien. Puskesmas Pandak 1 memiliki program kelas hipertensi dengan jumlah peserta 20-30 orang dan prolanis yang dilaksanakan setiap bulannya. Namun, terdapat pasien hipertensi yang tidak rutin untuk memeriksa ataupun mengontrol tekanan darah di Puskesmas Pandak 1. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan ada 3 pasien yang mengatakan sering lupa minum obat dikarenakan faktor usia, lalu ada 3 pasien yang sibuk bekerja sehingga terkadang lupa untuk minum obat dan ada 2 pasien yang

mengatakan tidak minum obat pada hari sebelumnya dikarenakan ada obat yang sudah rusak / patah sehingga pasien tidak mau mengkonsumsi obat tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin meneliti gambaran kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Pandak 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 1”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Kepatuham Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik pasien hipertensi
- b. Diketahui gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan karakteristik penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandak 1.
- c. Diketahui gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan kepatuhan minum obat.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dirasakan manfaatnya sehingga dapat dipergunakan sebagai upaya menabahnya pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber data informasi tentang Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Pada Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 1.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Pandak 1

Data dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi informasi bagi puskesmas pandak 1 Sebagai standar dan langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan untuk pasien.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi informasi dan menambah wawasan mengenai Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskemas Pandak 1.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga menambah pengetahuan masyarakat terkait kesehatan mereka tentang kepatuhan minum obat hipertensi.

d. Bagi Penderita Hipertensi

Diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan kepada pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat .